

INTENSITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MENGUKUR KEBERHASILAN PROGRAM PENDIDIKAN PAKET B DI DESA-DESA PESISIR KECAMATAN BELANG

Nolvy Ruata, Tawany Rahamma, M. Nadjib

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

The research aimed to investigate the communication intensity, learning result, and the relationship between the communication intensity and learning result in the Packet B education program at the coastal villages, Belang district, South East Minahasa regency. Samples investigated in the research were the students of Packet B education program of academic year 2012/2013. Method used in the research was the quantitative descriptive. The research result indicates that there is the relationship between the communication intensity and learning result. The result of the simple linear regression analysis indicates the R Square value of 0.433. This indicates that the variation of the independent variable of the communication intensity gives the contribution as much as 43.3% on the dependent variable of the learning result.

Keywords. Communication intensity, learning result.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran serta hubungan antara intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran pada program pendidikan paket B di desa-desa pesisir Kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Sampel penelitian ini adalah siswa program pendidikan paket B tahun ajaran 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas intensitas komunikasi memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap variabel terikat hasil pembelajaran.

Kata kunci: intensitas komunikasi, hasil pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan baik formal maupun non formal tentunya tidak lepas dari komunikasi yang baik antar warga belajar. Salah satu fungsi dari komunikasi yang paling mendasar adalah mendidik (*to educate*), dimana komunikasi dilakukan untuk memberikan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Dalam upaya memajukan bangsa, program pemerintah dalam bidang pendidikanpun semakin ditingkatkan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan salah satunya di

wilayah kabupaten Minahasa Tenggara. Kabupaten Minahasa Tenggara adalah kabupaten yang luas wilayahnya 710,69 km² atau 4,66% dari luas provinsi Sulawesi Utara. kabupaten Minahasa Tenggara merupakan kabupaten baru di Sulawesi Utara dengan kota kecamatan Ratahan yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa Selatan. Di kabupaten Minahasa Tenggara terdapat 12 kecamatan dan 144 desa. Sembilan kecamatan berada pada daerah pegunungan dan tiga kecamatan berada di pinggiran pantai.

Tingkat pendidikan pada masyarakat kecamatan yang berada pada pesisiran pantai sangat beragam, terdapat berbagai

faktor yang mempengaruhi minat anak untuk mengenyam pendidikan formal. Kurangnya dukungan orang tua, kondisi ekonomi yang lemah serta adanya peluang untuk bekerja (melaut, dan bedagang ikan) merupakan beberapa faktor anak usia sekolah di daerah tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terutama terjadi pada anak usia Sekolah Menengah Pertama atau SMP, dari data yang kami peroleh pada tahun 2012 bahwa ada sekitar 183 anak tidak dapat menyelesaikan sekolahnya pada sekolah menengah pertama (SMP).

Sebagai solusi yang dikelurakan oleh pemerintah di kabupaten Minahasa Tenggara untuk mengatasi permasalahan anak yang putus sekolah maupun anak yang tidak melanjutkan ke pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) adalah diselenggarakannya program pendidikan paket B yang merupakan program pendidikan setara SMP. Program pendidikan paket B ini mulai dirintis sejak tahun 1989 dan dilaksanakan secara nasional sejak tahun 1994 dan khusus untuk kabupaten Belang program pendidikan paket B ini mulai dilaksanakan sejak april 2005 sampai sekarang.

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan proses komunikasi tentu sangat perlu di perhatikan karena keberhasilan proses pendidikan tergantung proses komunikasi antar guru dan siswa. Dari hasil penelitian Kusumawati (2011), menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas komunikasi, hasil pembelajaran, dan hubungan antara intensitas komunikasi pembelajaran dalam proses pembelajaran pada program pendidikan paket B di desa-desa pesisir

kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas komunikasi, hasil pembelajaran, dan hubungan antara intensitas komunikasi dalam proses pembelajaran pada program pendidikan paket B di desa-desa pesisir kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan pertimbangan terdapat beberapa desa yang berada dipesisiran pantai di kecamatan Belang, dimana banyak terdapat anak usia sekolah yang tidak mengenyam pendidikan. Sebagai solusi yang diberikan oleh pemerintah yakni dilaksanakan program pendidikan Paket B. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti ingin melihat hubungan antar intensitas komunikasi dan hasil hasil pembelajaran pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pelaksanaan program pendidikan Paket B. Dimana penulis ingin mengetahui intensitas komunikasi antar tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi hasil pembelajara program pendidikan paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yakni seluruh populasi dijadikan sampel dengan asalan jumlah populasi yang ada hanya sebanyak 27 siswa/ warga belajar. Sampel yang diteliti merupakan siswa/waraga belajar pada program pendidikan paket B tahun

ajaran 2012/2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, bersumber dari (Sugiono, 2011). dengan menguraikan seluruh data dan fakta yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk narasi dan argumentasi yang berlandaskan pada data lapangan yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Analisis data selanjutnya analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 17.0.

HASIL

Penelitian ini menfokuskan intensitas komunikasi, hasil pembelajaran, dan hubungan antar intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran pada program pendidikan paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara.

Intensitas Komunikasi

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden dapat diketahui gambaran intensitas komunikasi yang terjalin dalam proses belajar mengajar telah berjalan baik hal ini ditunjukkan oleh persentase terbesar sebanyak 37% yang berada pada interval 4,0 – 4,4 dengan jawaban sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa intensitas komunikasi yang terjalin antar tutor dan warga belajar selama ini telah berjalan dengan baik.

Dimensi Tatap Muka

Gambaran intensitas komunikasi tutor dan warga belajar pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan dimensi tatap muka dengan indikator memberikan informasi yang relevan, bahasa yang digunakan, dan diskusi kelas sesuai jawaban responden diketahui bahwa materi yang diajarkan oleh tutor pada setiap pertemuan

sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 29% berada pada nilai 4,0 – 4,4. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dimensi tatap muka pada program pendidikan paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara sudah berjalan dengan baik.

Dimensi Tutorial

Gambaran intensitas komunikasi tutor dan warga belajar pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan dimensi tutorial dengan indikator penjelasan tambahan, pendampingan, pengecekan peserta didik, dan bahan ajar sesuai jawaban responden, diperoleh gambaran diketahui bahwa tutorial selama program pendidikan ini berlangsung adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 26% yang berada pada nilai 3,0-3,4.

Dimensi Media Pembelajaran

Gambaran intensitas komunikasi tutor dan warga belajar pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan dimensi media pembelajaran dengan indikator media yang digunakan, kelebihan media, efek dari media berdasarkan pemaparan jawaban responden, dapat diketahui bahwa tutor telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar pada program pendidikan paket B. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 32% yang berada pada nilai 3,0-3,4.

Dimensi Umpan Balik

Gambaran intensitas komunikasi tutor dengan warga belajar pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara berdasarkan dimensi umpan balik dalam proses belajar

mengajar pada program pendidikan Paket B di Kecamatan Belang dengan indikator respon peserta, aktivitas tanya jawab, tugas yang diberikan, pertanyaan siswa, dan kelengkapan bahan ajar berdasarkan jawaban reponden diketahui bahwa umpan balik antara tutor dan warga belajar pada program pendidikan paket B adalah sudah cukup berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 26% berada pada nilai 3,0 – 3,4 dan 4,0 – 4,4. Adanya jumlah frekuensi yang nilainya sama pada jawaban yang berbeda menunjukkan sebagian siswa telah berinteraksi dengan baik dan dengan jumlah yang sama menjawab cukup berinteraksi dengan baik.

Hasil Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dengan keberhasilan proses pembelajaran merupakan bekal bagi warga belajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar merupakan modal untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dengan keterampilan yang lebih memadai. Berdasarkan jawaban reponden diperoleh kesimpulan bahwa hasil pembelajaran program pendidikan paket B berhasil atau sesuai dengan harapan tutor dan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 41% berada pada nilai 3,0 – 3,4.

Hubungan Intensitas Komunikasi dan Hasil Pembelajaran

Untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran maka dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil output dengan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 17.0* menunjukkan nilai R Square sebesar 0,433. Hal ini

menunjukkan bahwa variasi variabel bebas intensitas komunikasi memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap variabel terikat hasil pembelajaran pada program pendidikan paket B, sedangkan sisanya 56,7% merupakan variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini diantaranya adalah motivasi orangtua, lingkungan sekitar, lingkungan belajar dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi yang terjalin dalam proses belajar mengajar pada program pendidikan Paket B di kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara telah berjalan baik hal ini ditunjukkan oleh persentase terbesar sebanyak 37% yang berada pada interval 4,0 – 4,4 dengan jawaban sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi yang terjalin antar tutor dan warga belajar selama ini telah berjalan dengan baik.

Dalam dunia pendidikan proses belajar bertujuan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa dengan standar kurikulum tertentu. Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”. Sedangkan Menurut Gagne (dalam Whandi, 2007) belajar di definisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”. Slameto (2003) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lebih lanjut Abdillah (2002) (dalam Aunurrahman, 2010) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Pada dimensi tatap muka diketahui bahwa intensitas komunikasi yang terjadi telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 29% berada pada nilai 4,0 – 4,4. Dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal tatap muka sangat berdampak positif dimana tutor dapat melihat respon balik atau umpan balik dari warga belajar. Jika umpan balik yang diberikan bersifat positif, maka pesan kita dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Pada dimensi tutorial, intensitas komunikasi yang terjadi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden terbanyak 26% yang berada pada nilai 3,0-3,4. dimensi tutorial memiliki peran yang cukup penting dalam intensitas komunikasi, dalam dimensi ini tutor secara langsung memberikan motivasi serta pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya tutorial peserta didik tentunya akan lebih bersemangat serta terpacu untuk lebih giat belajar karena mendapat motivasi dari guru/tutor. Hamalik (1991) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar.

Pada dimensi media pembelajaran, intensitas komunikasi sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban responden terbanyak

sebesar 32% yang berada pada nilai 3,0-3,4 dimana pada proses belajar mengajar tutor sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar pada program pendidikan paket B di kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Pada dimensi umpan balik diketahui intensitas komunikasi yang terjadi antara tutor dan warga belajar adalah telah berjalan dengan baik dan dengan jumlah yang sama responden menjawab intensitas komunikasi berjalan sudah cukup baik. hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 26% berada pada nilai 3,0 – 3,4 dan 4,0 – 4,4. Adanya jumlah frekuensi yang nilainya sama pada jawaban yang berbeda menunjukkan sebagian siswa telah berinteraksi dengan baik dan dengan jumlah yang sama menjawab cukup berinteraksi dengan baik. Melalui umpan balik ini seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasanya atau dengan kata lain sebagai saran korektif terhadap sarana kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa (Rooijackers, 2003).

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2008) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik pada program pendidikan paket B di kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara sesuai dengan harapan tutor dan siswa, hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jawaban responden terbanyak sebesar 41% berada pada nilai 3,0 – 3,4. Dalam keberhasilan pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran program pendidikan Paket B, dimana program pendidikan Paket B memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk memperoleh keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Hubungan intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran dalam program pendidikan paket B di kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki hubungan yang cukup kuat. Dimana intensitas komunikasi memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Intensitas komunikasi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran program pendidikan paket B di kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Intensitas komunikasi dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kategorikan tinggi hasil ini diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan rata-rata dari seluruh skor intensitas komunikasi pembelajaran antara tutor dan warga belajar yang dikembangkan dari berbagai pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator intensitas komunikasi pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran pada program pendidikan paket B di kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara sudah cukup berhasil hal ini diperoleh berdasarkan pada hasil perhitungan rata-rata dari seluruh skor keberhasilan pembelajaran yang dikembangkan dari berbagai pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.

Intensitas komunikasi pembelajaran memiliki pengaruh sebanyak 43,3% terhadap keberhasilan pembelajaran. Dimensi yang berpengaruh lebih kuat terhadap keberhasilan pembelajaran yang terdapat dalam variabel intensitas komunikasi adalah dimensi media pembelajaran.

Dengan melihat adanya hubungan antara intensitas komunikasi dan hasil pembelajaran diharapkan tutor selaku pengajar untuk lebih aktif membangun komunikasi dengan warga belajar begitu juga warga belajar diharapkan lebih aktif juga mengkonsultasikan persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sebagai tutor diharapkan untuk mengembangkan perannya sebagai orang tua terhadap warga belajarnya, memberikan motivasi dan arahan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian akan terbangun peran yang diharapkan (*role expectation*) dan ketrampilan peran (*role skill*).

Bagi penelitian selanjutnya penelitian serupa di harapkan dengan responden tidak hanya satu angkatan, metode penelitian pun dapat menggunakan metode campuran agar mendapatkan solusi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad Azhar. (2011). Media Pengajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta : Bandung.

- Depdiknas. (2008). *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B dan C*. Jakarta : Direktorat pendidikan kesetaraan, Ditjen PNF dan Informal.
- Hamalik Oemar. (1991). *Evaluasi kurikulum*. Bandung : Raja rosda karya.
- Kusumawati, Sri. (2011). *Pengaruh Komunikasi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Malang*.
- Miarso Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media.
- Rooijackers, A.D.(2003). *Mengajar dengan Sukses Petunjuk Merencanakan dan Menyampaikan pengajaran*. Jakarta :
- Grasindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana.(1993). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif dalam pendidikan luar sekolah*. Bandung: Nusantara.
- Sugiono. (2011). *Statistika untuk penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Whandi. (2007). *Pengertian Belajar*. [http://www.whandi.net/?pilih=news & aksi = lihat &id=41](http://www.whandi.net/?pilih=news&aksi=lihat&id=41). Saturday, 25 May 2013.